

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021

Dinda Putri Wijayanti¹, Deny Yudiantoro²

^{1,2}Fakultas Ekonomi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

dinda.cznthuk05@gmail.com¹, deny.yudiantoro@gmail.com²

ABSTRACT

The development of world capital markets has a positive impact on the country's economy. In the capital market there is stock trading which helps companies in obtaining capital. The price of shares that are traded has different price changes that can go up or down. The movement of stock prices every day increases or decreases. Factors that can cause price changes are macroeconomic conditions, such as economic inflation, changes in exchange rates and interest rates. The purpose of this research was to describe the effect of exchange rates, interest rates and inflation on the value of stock prices in a mining business entity for the 2019-2021 period. In the research conducted, there are several supporting data, namely secondary data, which is data obtained from an official website, such as the website of the Central Statistics Agency (BPS), IDX, and BI. Data were obtained using a purposive sampling technique with criteria for 2019 to 2021. Testing variable data in this study used the eviews 12 application. The test used was the panel data test, in the form of a partial test (t test), simultaneous test (f test), and a coefficient of determination (R²). Then in carrying out a research conducted, it is known that inflation has an effect but not significantly on the share price of a mining business entity, interest rates do not have a significant effect on the share price of a mining company, and the exchange rate has a significant effect on the share price of a mining company.

Keywords : *inflation, interest rates, exchange rates, stock prices.*

ABSTRAK

Berkembangannya dunia pasar modal memberikan dampak yang positif bagi perekonomian negara. Dalam pasar modal terdapat perdagangan saham yang membantu perusahaan dalam memperoleh modal. Harga saham yang diperjualbelikan memiliki perubahan harga yang berbeda-beda bisa naik atau turun. Pergerakan harga saham setiap harinya mengalami kenaikan ataupun penurunan. Faktor-faktor yang dapat membuat perubahan harga yaitu keadaan ekonomi makro, seperti terjadinya inflasi ekonomi, perubahan tingkat nilai tukar dan suku bunga. Tujuan dari penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi, pada nilai harga saham dalam sebuah badan usaha pertambangan periode 2019-2021. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa data yang menjadi pendukung yaitu data sekunder, yang merupakan data yang didapatkan berdasarkan sebuah situs resmi, seperti website Badan Pusat Statistik (BPS), IDX, dan BI. Data didapatkan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria tahun 2019 sampai 2021. Pengujian data variabel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi eviews 12. Uji yang digunakan yaitu uji data panel, dengan berupa Uji parsial (uji t), Uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (R²). Kemudian dalam menjalankan sebuah penelitian yang dilakukan, diketahui mengenai inflasi memberi pengaruh namun tidak signifikan pada harga saham sebuah badan usaha pertambangan, Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan, dan Nilai tukar memberi pengaruh secara signifikan pada harga sahamnya perusahaan pertambangan.

Kata kunci : *inflasi, suku bunga, nilai tukar, harga saham.*

PENDAHULUAN

Kemajuan bursa efek di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup meningkat. Bursa efek atau pasar modal ialah ruang dan fasilitas yang bisa menjadi sebuah penghubung dua pihak dalam proses memerlukan dana terhadap pihak yang mempunyai dana yang berlebihan dengan cara transaksi perdagangan jual beli surat berharganya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Di Indonesia, fungsi ekonomi dan keuangan dapat diterapkan pada pasar modal yang dialokasikan untuk mencapai pengembalian investasi yang dipilih (Widodo, et al., 2020).

Industri pertambangan di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pertambangan merupakan perusahaan yang termasuk dalam salah satu kategori sektor energi, karena bergerak pada kegiatan penelitian, mengelola dan produksi, eksplorasi, penambangan, dan studi kelayakan tambang. Sektor pertambangan menjadi penopang perekonomian negara, karena memiliki manfaat penting yaitu penyedia sumber daya energi yang dibutuhkan oleh beberapa negara baik dalam negeri atau luar negeri (Ali, et al., 2019). Perkembangannya perusahaan pertambangan membuat masyarakat tertarik untuk mengenal dan berinvestasi terhadap perusahaan pertambangan, karena perusahaan pertambangan memiliki tingkat return yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Dalam investasi terdapat beberapa jenis investasi, salah satunya adalah saham. Saham merupakan hak kepemilikan perusahaan yang memiliki nilai persentase dari arus kas perusahaan yang akan dibagikan kepada investor. Besaran persentase yang dibagikan setiap investor berbeda-beda sesuai dengan berapa banyak saham yang dimiliki oleh seorang investor (Azura, et al., 2018). Saham dapat diinterpretasikan sebagai nilai yang ditawarkan oleh perusahaan terhadap investor yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, setiap perusahaan memiliki batas minimum dan maksimum harga jual atau beli saham perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu komponen dari pasar modal yang mengadakan negosiasi menjelang perdagangan jual beli efek dengan telah dilakukan persediaan oleh sebuah badan usaha. Dimana suatu badan usaha dengan berasosiasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa jenis sektor yang sesuai dengan sektor operasional yang dijalankan perusahaan tersebut. Seperti, sektor keuangan, kesehatan, energi, *basic materials*, *consumer cyclical*, *consumer non cyclical* industri, infrastruktur, properti, transportasi, dan teknologi.

Harga saham setiap waktu mengalami pergantian dapat menjadi naik atau menurun. Pergerakan Indeks Harga Saham (IHSG) dapat memberikan informasi perubahan harga saham. Saat tingkat IHSG naik harga saham cenderung mengalami kenaikan, akan tetapi pada saat IHSG turun akan memberikan dampak negatif bagi saham yaitu harga akan mengalami penurunan dan ini berdampak langsung pada keadaan pasar efek. Perekonomian suatu negara juga mempengaruhi nilai harga saham perusahaan, seperti perubahan suku bunga, adanya inflasi atau deflasi, dan perubahan kebijakan perekonomian yang ditetapkan oleh pemerintahan. Akan tetapi, dengan adanya IHSG seorang investor dapat memprediksi pergerakan harga saham yang dipilih sebagai media menanamkan modal. Perubahan faktor makro

ekonomi dapat memberikan pengaruh secara cepat sehingga para investor harus memilih investasi yang tepat, sedangkan faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan secara perlahan yang dapat memberikan dampak dalam jangka panjang (Herdiyana, 2017).

Salah satu unsur yang mempengaruhi perubahan harga saham ialah Inflasi. Dimana dalam terjadinya Inflasi sebagai sebuah proses meningkatnya suatu harga yang berlangsung dengan cara berkelanjutan (Ambarwati, et al., 2018). Adanya permasalahan inflasi memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat. Salah satunya, ketika tingkat laju inflasi mengalami kenaikan yang drastis dimana mayoritas kebutuhan bahan pokok mengalami kenaikan. Sehingga, membuat masyarakat lebih memilih menggunakan uangnya untuk kebutuhan yang penting daripada memilih menabung ataupun investasi. Hal ini, memberikan perubahan harga sahamnya, sebuah badan usaha melakukan Gerakan pada sebuah sektor makanan atau kebutuhan pokok akan mengalami kenaikan harga.

Indikator tingkat suku bunga dapat memberikan dampak untuk perubahan nilai harga saham. Bank Indonesia (BI) memegang peran utama dalam memberikan keputusan dan mengambil kebijakan untuk menentukan tinggi rendahnya suku bunga untuk seluruh bank. Kebijakan yang diambil oleh bank akan menyebabkan beberapa dampak bagi perekonomian suatu negara, seperti sektor ekonomi investasi. Pada saat suku bunga terjadi kenaikan masyarakat lebih memanfaatkan produk bank yaitu deposito untuk menaruh dananya ke bank daripada melakukan investasi efek. Namun sebaliknya, pada waktu suku bunga terjadi penurunan masyarakat atau investor lebih cenderung memilih investasi efek di Pasar modal, karena tingkat *return* yang dibagikan perusahaan lebih tinggi (Pratiwi, et al, 2021).

Perubahan nilai tukar uang juga dapat berimbas terhadap nilai harga sahamnya dalam sebuah badan usaha pertambangan. Pergeseran nilai tukar atau kurs mata uang memberikan dampak bagi kegiatan perekonomian negara. Seperti, ketika nilai tukar mata uang domestik mengalami penyusutan kegiatan ekspor akan lebih didorong untuk meningkatkan tingkat keuntungan bagi perusahaan, sehingga ketika tingkat keuntungan mengalami kenaikan dapat menyebabkan kenaikan harga saham yang makin tinggi (Jessica & M. Eriska, 2020). Nilai tukar dalam perdagangan Internasional yang sering digunakan adalah mata uang asing yaitu Dollar Amerika Serikat (USD). Penggunaan sebuah mata uang asing dalam perdagangan internasional disebabkan adanya perbedaan mata uang dalam dua belah pihak yang mana berupa pihak impor dan ekspor, sehingga terjadi perbedaan nilai tukar. Penentuan penggunaan mata uang asing dapat ditentukan oleh kedua belah pihak dalam transaksi perdagangan (Yudiantoro dan Novita, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian yang dilakukan mempunyai sebuah tujuan dan suatu harapan yang berupa: 1) guna mendeskripsikan ukuran besar pengaruhnya tingkat inflasi pada harga saham suatu badan usaha pertambangan, 2) guna mendeskripsikan seberapa besar pengaruhnya suku bunga pada harga saham suatu badan usaha pertambangan, dan 3) guna

mendesripsikan seberapa besar pengaruhnya nilai tukar atau kurs mata uang pada harga saham perusahaan pertambangan.

HIPOTESIS

H_0 : Diasumsikan inflasi tidak memberi pengaruh pada harga saham suatu badan usaha pertambangan.

H_1 : Diasumsikan inflasi memberi pengaruh pada harga saham suatu badan usaha pertambangan.

H_0 : Diasumsikan suku bunga tidak memberi pengaruh pada harga saham suatu badan usaha pertambangan.

H_1 : Diasumsikan suku bunga memberi pengaruh pada harga saham suatu badan usaha pertambangan.

H_0 : Diasumsikan nilai tukar tidak memberi pengaruh pada harga saham suatu badan usaha pertambangan.

H_1 : Diasumsikan nilai tukar memberi pengaruh pada harga saham suatu badan usaha pertambangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi bisa diinterpretasikan menjadikan meningkatnya harga barang secara total atau secara bersamaan. (Hawiwika, 2021). Inflasi yaitu sebuah kejadian maupun kejadian dengan berlangsung dalam sebuah negara dimana timbulnya kenaikan harga-harga barang yang melonjak secara berkelanjutan, kenaikan harga barang berlaku pada seluruh kelompok barang dan jasa. Meningkatnya harga berdampak tidak pada satu atau dua barang, namun beberapa barang. (Sudarmanto, et al., 2021). Meningkatnya tingkat konsumsi dan permintaan dari masyarakat secara berkelanjutan atau kontinu dapat menimbulkan permasalahan perekonomian negara yaitu inflasi, dalam hal tersebut dialami dengan disebabkan ketidakseimbangan yang terjadi pada penyediaan barang dengan tingginya permintaan barang (Kartini, 2019). Dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan penambahan harga suatu barang yang mengalami peningkatan secara berkelanjutan, kenaikan harga pemicu inflasi dapat terjadi karena pengaruh musim atau keadaan tertentu. Harga barang yang mengalami peningkatan yang melonjak umumnya adalah produk kebutuhan pokok seperti beras, minyak, BBM, dan lainnya. Terjadi inflasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui stabilitas keuangan suatu negara (Ambarwati, Sara dan Aziz, 2021).

Suku Bunga

Dalam definisinya Suku bunga merupakan imbal jasa dengan diberikannya untuk seorang nasabah atau bank, dan dapat diartikan sebaliknya, suku bunga yaitu imbalan jasa yang diterima oleh pihak bank dari nasabah sebagai timbal balik atas transaksi jual beli produk perbankan (Ismail, 2018). Selain itu, suku bunga dapat diinterpretasikan sebagai perolahan yang berasal dari tabungan atau deposito

masyarakat yang ditunjukkan dalam bentuk presentase dari jumlah tabungan yang dibuat (Hatiana & Aliah, 2020). Jadi, suku bunga ialah imbal balik dari jasa yang diberikan nasabah atau bank sebagai bentuk balas jasa yang telah memberikan pelayanan dan produk perbankan. Tingkat suku bunga dikelompokkan menjadi dua yaitu suku bunga ril dan nominal.

Nilai Tukar

Dalam sebuah pengertian mengenai nilai tukar maupun lebih sering disebut berupa nama kurs mata uang ialah taksiran harga dari pasar perdagangan Internasional dalam menentukan harga mata uang domestik yang dijadikan sebagai instrumen penukaran mata uang asing dalam transaksi perdagangan Internasional (Karim, 2010). Pengertian yang menjabarkan mengenai kurs mata uang asing diartikan sebagai nilai mata uang sebuah negara dengan bisa dinilai dengan mata uangnya negara luar. Jenis penentuan pemakaian nilai tukar setiap negara berbeda-beda, setiap negara mempunyai hak untuk menentukan sistem tukar menggunakan standar apa, seperti standar emas, standar tukar tetap, dan sebagainya. Kesepakatan yang digunakan dalam perniagaan Internasional dalam penggunaan sistem tukar harus disetujui kedua belah pihak (Sumarto & Didik, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian yang diterapkan, pendekatan yang digunakan pada penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Dengan populasi seluruh data badan usaha pertambangan dengan terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga tahun 2021 dengan berjumlah 63 perusahaan. Penetapan penggunaan sampel memakai teknik *purposive sampling*, yang mana sebagai metode penetapan sampel yang dipakai untuk tolak ukur maupun penilaian yang ditentukan sesuai kriterianya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan tolak ukur atau kriteria tertentu sampel yang sesuai dengan pemilihan sampling terdapat 29 perusahaan sektor pertambangan dijadikan sebagai analisa penelitian. Tolak ukur yang dipakai pada proses untuk menentukan sampel penelitian yang dilakukan dengan berupa :

- a. Sebuah badan usaha pertambangan dengan tercatat dalam BEI tahun 2019 hingga 2021.
- b. Sebuah badan usaha pertambangan yang masuk dalam sektor energy di BEI.
- c. Sebuah badan usaha pertambangan dalam kategori industri batu bara.

Dalam kebutuhan data yang diperlukan pada penelitian yang dilakukan merupakan data sekunder dipakai menjadi pemilihan sumber data untuk penelitian. Yang mana data tersebut ialah data dengan diterima dari halaman website resmi perusahaan atau instansi. Sehingga, data untuk mendapatkan informasi harga saham dengan terdapat dalam daftar pada BEI bisa ditemukan di www.idx.co.id, sedangkan tingkatan suku bunga di Indonesia dan perubahan nilai mata uang asing atau kurs Rupiah bisa ditemukan di laman akun resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, serta untuk mendapatkan perkembangan tingkat inflasi dapat dilihat di www.bps.go.id.

Teknik analisa data pada penelitian yang dilakukan memakai data panel. Yang mana data tersebut diartikan dengan pemakaian data dengan proses menyatukan data *cross section* pada sebuah data *time series* yang dipakai secara bersamaan. Adapun alasan penetapan penggunaan data panel adalah menyajikan data lebih luas dan terperinci sehingga mampu memperoleh sebuah hasil *degree of freedom* dengan semakin luas dan data panelnya mampu menyelesaikan permasalahan pada saat variabel menghilang (Caraka: 2017). Berikut ini teknik untuk menguji beberapa jenis uji analisa data panel, yaitu :

- a. Uji analisa regresi data panel melalui bantuan penggunaan aplikasi program E-views 12. Penelitian ini menggunakan beberapa percobaan uji yang bisa dilaksanakan yaitu uji chow dan uji hausman.
- b. Uji hipotesis dalam penelitian ini menerapkan tiga jenis uji, yaitu pengujian koefisien determinasi (R^2), pengujian Simultan (Uji F) dan pengujian parsial (uji t).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Data yang dipakai dalam studi riset ini memakai data panel yang sudah dikelola menggunakan program software eviews 12. Terdapat tiga macam metode untuk tes yang bisa dipakai untuk data panel, yangmana metode estimasi *common effect* (CEM), metode estimasi *fixed effect* (FEM), dan metode estimasi *random effect* (REM). Untuk mendapatkan hasil metode estimasi (model) regresi mana yang terbaik dalam membuat keputusan analisa, maka diperlukan pada langkah pertama yaitu melakukan beberapa model uji melalui *test chow*, *test hausman*, dan *test lagrange multiplier* (pengujian LM).

Tabel 1. Test Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.729413	(28,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	295.556722	28	0.0000

Uji chow dipakai sebagai dasar untuk memberikan pilihan model antara *common effect* (CEM) atau *fixed effect* (FEM). Berdasarkan hasil dari tes diatas, bisa diketahui bahwa hasil *test chow* yaitu hasil nilai probabilitas *chi-square* senilai 0,0000. Sehingga, nilai probabilitas < dari nilai taraf signifikan 0,05 atau nilai 0,0000 < 0,05. Maksudnya adalah pemilihan model dalam *test chow* ini adalah model *fixed effect* (FEM). Sehingga, berdasarkan pemaparan hasil uji chow diketahui bahwa menolak hipotesis nol, sehingga, data dilanjutkan dengan uji hausman.

Tabel 2. Test Hausman

Test hausmannya yang digunakan sebagai dasar pemilihan model paling

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.110924	3	0.1063

baik dalam beberapa *random effect* (REM) maupun *fixed effect* (FEM). Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui dari hasil test hausman yaitu memiliki nilai *probabilitas cross—section random* sebesar 0,1063. Maksudnya yaitu nilai tingkat probabilitas > 0, 05 atau 0, 1063 > 0,05. Berdasarkan pemaparan hasil *test* hausman dapat ditetapkan metode estimasi terbaik adalah menggunakan model estimasi *random effect* (REM). Karena yang terpilih *random effect* maka dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 3. Test Lagrange Multiplier (Tes LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.88044 (0.0000)	0.465291 (0.4952)	67.34573 (0.0000)

Test lagrange multiplier (uji LM) dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui proses untuk memilih model yang paling antara *commont effect* (CEM) atau *random effect* (REM). Berdasarkan analisa dari uji tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa hasil lagrange multiplier (LM) adalah nilai *probabilitas breusch-pagan* adalah 0,0000. maksudnya nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau 0,0000 < 0,05. Berdasarkan pemaparan test lagrange multiplier (LM) bisa diambil kesimpulan yaitu metode estimasi *random effect* (REM). Model *random effect* atau REM merupakan model terbaik yang bisa digunakan untuk analisa.

Analisa Data Panel

Setelah dilakukan pengujian guna menentukan model estimasi yang terbaik. Dapat diketahui model terbaik yang bisa digunakan adalah *random effect* (REM). Tabel dibawah ini adalah hasil estimasi model regresi data panel:

Tabel 4. Model Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/22 Time: 19:07
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1094.062	787.4533	1.389367	0.1684
X1	28906.85	14415.14	2.005312	0.0482
X2	-6632.736	8206.936	-0.808187	0.4213
X3	0.064914	0.025574	2.538312	0.0130

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3484.866	0.9482
Idiosyncratic random		814.7079	0.0518

Weighted Statistics			
R-squared	0.099763	Mean dependent var	297.3758
Adjusted R-squared	0.067224	S.D. dependent var	859.2178
S.E. of regression	829.8354	Sum squared resid	57156030
F-statistic	3.065968	Durbin-Watson stat	1.855056
Prob(F-statistic)	0.032439		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.027026	Mean dependent var	2223.161
Sum squared resid	1.19E+09	Durbin-Watson stat	0.089317

Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan beberapa uji untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan dan keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Sebagai berikut ini:

1. Test Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/22 Time: 19:07
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1094.062	787.4533	1.389367	0.1684
X1	28906.85	14415.14	2.005312	0.0482
X2	-6632.736	8206.936	-0.808187	0.4213
X3	0.064914	0.025574	2.538312	0.0130

a. Inflasi

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi eviews 12, dapat diketahui hasil pengujian secara parsial terhadap variabel individu. Bisa diketahui bahwa variabel independent inflasi (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,005312 lebih besar dari angka nilai t tabel 1,70814 atau $2,005312 > 1,70814$. Dengan ini nilai signifikan sebesar 0,0482 lebih kecil daripada penilaian probabilitasnya sebesar 0,05 maupun $0,0482 < 0,05$. Maknanya, H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan secara parsial variabel inflasi memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perubahan nilai harga saham perusahaan pertambangan.

b. Suku Bunga

Berdasarkan hasil uji ini, dapat diketahui hasil pengujian secara variabel individu. Variabel suku bunga (X2) menunjukkan nilai angka t hitung yang besarnya -0,808187 artinya semakin rendah daripada nilai t tabel 1,70814 atau $-0,808187 < 1,70814$. Dengan ini nilai signifikan diketahui sebesar 0,4213 maknanya semakin mengalami peningkatan bila dilakukan perbandingan terhadap penilaian probabilitasnya 0,05 atau $0,4213 > 0,05$. Maksudnya adalah H1 ditolak dan H0 diterima, bisa disimpulkan dengan sebuah cara parsial variabel suku bunga tidak mempunyai suatu pengaruh atau hubungan dengan cara signifikannya pada nilai harga sahamnya suatu badan usaha pertambangan

c. Nilai Tukar

Berlandaskan dari hasil uji penelitian ini, dapat diketahui dari hasil pengujian secara parsial terhadap variabel individu. Variabel nilai tukar (X3) menunjukkan angka nilai t hitung sebesar 2,538312 maknanya angka tersebut makin mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan angka t tabel 1,70814 atau $2,538312 > 1,70814$. Hal ini menjadikan, nilai signifikan dari penelitian sebesar 0,0130 maknanya semakin rendah bila dilakukan sebuah perbandingan terhadap penilaian probabilitasnya yaitu 0,05 atau $0,0130 < 0,05$. Maknanya, H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Bisa disimpulkan dengan cara parsialnya variabel dalam sebuah nilai tukarnya mempunyai suatu hal yang berpengaruh atau hubungan tetapi dengan cara tidak signifikan pada nilai harga sahamnya badan usaha pertambangan.

2. Test Simultan (Uji f)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/22 Time: 19:07
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1094.062	787.4533	1.389367	0.1684
X1	28906.85	14415.14	2.005312	0.0482
X2	-6632.736	8206.936	-0.808187	0.4213
X3	0.064914	0.025574	2.538312	0.0130

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3484.866	0.9482
Idiosyncratic random		814.7079	0.0518

Weighted Statistics			
R-squared	0.099763	Mean dependent var	297.3758
Adjusted R-squared	0.067224	S.D. dependent var	859.2178
S.E. of regression	829.8354	Sum squared resid	57156030
F-statistic	3.065968	Durbin-Watson stat	1.855056
Prob(F-statistic)	0.032439		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.027026	Mean dependent var	2223.161
Sum squared resid	1.19E+09	Durbin-Watson stat	0.089317

Berdasarkan analisa uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai F-statistic yang tercantum yaitu 0,032439 dengan penilaian tersebut semakin rendah bila dilakukan suatu perbandingan terhadap penilaian probabilitasnya .0,05 maupun 0,032439 < 0,05. Dengan menjadikan, bisa disimpulkan dengan berupa H₁ diterima lain halnya dengan H₀ ditolak. Maksudnya, dengan cara simultannya maupun bersamaan dalam sebuah variabel independen berpengaruh pada nilai harga saham suatu badan usaha pertambangan dengan terdapat dalam catatan pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/22 Time: 19:07
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1094.062	787.4533	1.389367	0.1684
X1	28906.85	14415.14	2.005312	0.0482
X2	-6632.736	8206.936	-0.808187	0.4213
X3	0.064914	0.025574	2.538312	0.0130

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3484.866	0.9482
Idiosyncratic random		814.7079	0.0518

Weighted Statistics			
R-squared	0.099763	Mean dependent var	297.3758
Adjusted R-squared	0.067224	S.D. dependent var	859.2178
S.E. of regression	829.8354	Sum squared resid	57156030
F-statistic	3.065968	Durbin-Watson stat	1.855056
Prob(F-statistic)	0.032439		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.027026	Mean dependent var	2223.161
Sum squared resid	1.19E+09	Durbin-Watson stat	0.089317

Berdasarkan analisa dalam proses uji yang sudah dilakukan diatas, bahwa analisa model summary mempunyai penilaian R Square dengan besarnya 0,099763 maupun 9,97%. Maksudnya inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar (X3) berpengaruh pada harga sahamnya suatu badan usaha pertambangan (Y) sebesar 9,97%, dan sisanya dengan besarnya 90,03% memperoleh sebuah pengaruh variabel lainnya dengan tidak bisa diprosikan oleh pengamatan ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Inflasi dapat diukur melalui pergantian harga produk dan jasa yang digunakan dan dibutuhkan oleh mayoritas masyarakat, seperti yang tergambar pada perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK). Kenaikan harga produk dan jasa menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan, karena tingginya bahan baku untuk produksi dan menyusutnya permintaan. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi *eviews 12*, dapat diketahui hasil perhitungan uji secara variabel individu. Variabel inflasi (X_1) memiliki angka penilaian t hitung dengan besarnya 2,005312 makin besar daripada t tabel 1,70814 atau $2,005312 > 1,70814$. Menurut nilai signifikan sebesar 0,0482 makin rendah daripada nilai probabilitas 0,05 atau $0,0482 < 0,05$. Maknanya H_a diterima akan tetapi H_0 ditolak, bisa diambil kesimpulannya dengan cara parsial variabel inflasi berpengaruh dengan cara tidak signifikan pada nilai harga sahamnya suatu badan usaha pertambangan. Dalam penelitian yang dihasilkan dengan didukung atau sesuai pada pendapat penelitiannya terdahulu, seperti dengan dikerjakan oleh Jumria (2020), dan Azura, et al (2018), mereka sepakat bahwa inflasi memberikan pengaruh bagi harga sahamnya suatu badan usaha pertambangan.

Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Dengan yang terjadi pada berubahnya tingkatan suku bunga menjadikan suatu dampak untuk perekonomian negara, salah satunya dalam bidang investasi. Bank Indonesia (BI) memiliki kebijakan dalam menurunkan dan menaikkan tingkat suku bunga bank dengan tujuan tertentu yang berkaitan dengan menjaga kestabilan ekonomi. Berdasarkan hasil uji ini, dapat diketahui hasil pengujian secara variabel individual. Variabel suku bunga (X_2) menunjukkan penilaian yang signifikan dengan besarnya $0,4213 > 0,05$. Maknanya H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Sehingga, dengan cara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh dengan cara signifikannya pada harga saham perusahaan pertambangan. Dalam penelitian yang dilakukan dihasilkan sebuah pendapat yang sama dan sejalan pada penelitian dengan diteliti oleh P. S, Jessica dan Selly (2020), Pratiwi et al. (2021), dan Azura, et al (2018), mereka sependapat mengenai tingkatan suku bunga tidak mempunyai signifikansi dan tidak berpengaruh pada harga sahamnya pada suatu badan usaha.

Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Perubahan mata uang asing pun bisa memberi pengaruh pada penilaian saham pada sebuah badan usaha. Perusahaan yang beroperasi dalam sektor ekspor, seperti perusahaan pertambangan akan diberikan keuntungan, jika nilai mata uang asing meningkat maka penjualan dan tagihan kepada pelanggan atau rekan bisnisnya yang dilakukan dalam mata uang asing. Sedangkan, perusahaan bergerak dalam sektor impor akan semakin terbebani karena harus membayar tagihan dalam mata uang asing sementara penjualan perusahaan di pasar domestik menggunakan mata uang rupiah. Sehingga, berlandaskan hasil uji diatas, dapat diketahui hasil

pengujian secara variabel parsial. Variabel nilai tukar (X3) menunjukkan bahwa jumlah penilaian t hitung makin mengalami peningkatan daripada nilai t tabel dengan berupa $2,538312 > 1,70814$. Dalam penilaian signifikan yang besarnya 0,05 atau $0,0130 < 0,05$. Sehingga dinyatakan H_a diterima akan tetapi H_0 ditolak. Dapat disimpulkan dengan secara parsial nilai tukar mempunyai pengaruh secara tidak signifikannya bagi harga sahamnya suatu badan usaha pertambangan. Dalam penelitian yang dilakukan sependapat pada Analisa yang dilakukan pada penelitiannya Ali, et al (2019), Sari dan Anindhyta (2018), Azura, et al (2018) mereka sejalan dalam pemikiran bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh secara tidak signifikan pada harga sahamnya suatu badan usaha.

KESIMPULAN

Sesuai dengan proses pengolahan data dengan sudah dilakukan, serta diperoleh sebuah hasil dengan telah dijelaskan untuk menjawab seluruh hipotesis yang sudah dirancang, maka bisa diambil kesimpulan bahwa inflasi dan nilai tukarnya mempunyai sebuah hal yang berpengaruh maupun keterkaitan dengan harga sahamnya suatu badan usaha pertambangan secara tidak signifikan. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan suku bunga, suku bunga tidak tidak menjadikan berpengaruh pada harga sahamnya secara signifikan suatu badan usaha pertambangan. Ketika tiga variabel dengan cara simultannya dan bersamaan atau simultan mempunyai sebuah hal yang berpengaruh pada harga sahamnya suatu badan usaha pertambangan dengan terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Karnila Dick., Dick Ratna Sari, & Rosydalina Putri. 2019. *Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)*. Jurnal Bisnis Darmajaya 5 (2).
- Ambarwati, Anisa. Dewi., I Made Sara, & Ita Sylvia Azita Aziz. (2021). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018*. Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ), 4(1).
- Azura, Syarifah Nur., et al. 2018. *Pengaruh Devidend Payout Ratio, Devidend Yield, Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan, Nilai Tukar, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*, dalam Jurnal Bahtera Inovasi 2 (1).
- Caraka, Rezzy Eko. 2017. *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group.

- Sudarmanto, Eko, et al. 2021. *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hatiana, Nurul & Aliah Pratiwi. 2020. *Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Mega TBK*. Jurnal Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 4 (2).
- Herdiyana. 2017. *Inflasi, Tingkat Bunga, dan Harga Saham*, dalam Jurnal JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) 3 (1).
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jumria. 2020. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018*. Dalam Jurnal Edueco 3 (1).
- Karim, Adiwarmanto A. 2010. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kartini, Sri. 2019. *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Pratiwi, Diah Budi., Damayanti, & M. Iqbal Harori. 2021. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham.Sektor Consumer Goods*. Jurnal Perspektif Bisnis 4 (1).
- S, Jessica P, & Selly Eriska M. 2020. *Analisis Dampak Harga Minyak Mentah Dunia, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Periode 2014 – 2016*. Dalam Jurnal Bina Manajemen 8 (2).
- Sari , Priscilla & Anindhyta Budiarti. 2018. *Pengaruh Inflasi, Kurs, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 7 (2).
- Sumarto, Agus Herta & Didik J. Rachbini. 2021. *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah*. Jakarta: INDEF.
- Widodo, Basuki Setiyo., et al. 2020. *Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan*, dalam Jurnal Wawasan Manajemen 8 (1).
- Yudiantoro, Deny & Novita Nurcahyani. 2022. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2018-2021*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis 11 (1).